

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada perkembangan zaman sekarang, masyarakat dan bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang semakin mendalam, yang menuntut adanya perubahan disegala bidang, baik dalam bidang politik, ekonomi, hukum, budaya maupun moral, sehingga ditandai dengan semakin kuatnya pengaruh disegala bidang kehidupan. Maka beban berat dan beberapa tantangan diprediksikan akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Budaya korupsi, kolusi dan nepotisme merupakan suatu perwujudan moral yang tidak tercerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini merupakan tugas para da'I (muballigh) untuk menyampaikan totalitas dakwah Islamiyah yang salah satunya adalah dengan mengadakan reformasi moral, yang mutlak untuk dilakukan.

Dengan adanya hal seperti itu maka patutlah kita memperkuat diri kita dengan memperkokoh terhadap pegangan kita Al-Quran dan Hadist. Karena Al-Quran adalah pedoman hidup umat manusia yang berisikan pokok-pokok ajaran islam yang berguna sebagai tuntunan umat manusia dalam menjalani

kehidupan.<sup>1</sup> Dan Hadist adalah segala perkataan, perbuatan dan tingkah laku nabi yang patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kedua aspek tersebut sangatlah berpengaruh dalam kehidupan manusia. Nabi Muhammad SAW Beliau diciptakan oleh Allah SWT sebagai uswatun khasanah atau contoh yang baik yang menjadi panutan dan suri tauladan bagi umat manusia didunia<sup>2</sup>. Yang di jelaskan didalam Al-Quran surah Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah suri tauladan yang baik bagimu”

Disamping sebagai contoh dan teladan yang baik Nabi Muhammad SAW juga di utus untuk menyempurnakan akhlaq. Akhlaq ini merupakan suatu pokok dari ajaran Islam, karena dengan akhlaq terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi dan mempunyai budi pekerti yang luhur. Sehingga akhlaq sangatlah ditekankan oleh ajaran Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia agar setiap manusia dapat menempatkan dan menjalani kehidupannya dengan akhlaq yang mulia.

<sup>1</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *STUDI AL-QUR'AN*, (Cet.1-Surabaya IAIN Sunan Ampel, Juli 2011 ), hal, 10

<sup>2</sup> Q.S.Al Ahzab ayat 21

Islam hanya akan berperan sebagai ajaran yang hanya dalam angan-angan belaka jika tidak diamankan dalam kehidupan nyata. Regenerasi Islam akan berhenti total jika tidak ada lagi tali penyambung yang kokoh. Umat Islam akan berada dalam kehidupan yang gelap tanpa pegangan dan arah hidup jika tidak disinari cahaya Islam. Maka dakwah, usaha untuk menyebarkan Islam demi terciptanya individu dan masyarakat yang menjadikan agama Islam sebagai pola pikir (*way of thinking*), pola hidup (*way of life*) mutlak untuk diperlukan, oleh karena itu dakwah merupakan kewajiban yang harus dikerjakan dengan penuh kesungguhan oleh setiap umat Islam<sup>3</sup>.

Di era perkembangan zaman ini sangatlah dibutuhkan penyebaran ajaran islam terhadap umat manusia. Karena semakin berkembangnya zaman maka ajaran islam juga harus berkembang. Agar menjadi keseimbangan dalam hidup manusia antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Banyaknya suatu jamiyah dzikir juga salah satu faktor yang mempengaruhi tersebarnya dan terjaganya ajaran islam khususnya di Indonesia. Tujuan didirikannya jamiyah jamiyah ini adalah untuk berdakwah. Sepertinya adanya jamiyah dzikir al khidmah Surabaya, Mejlis maulidurrosul dan lain sebagainya. Mereka semua bertujuan untuk berdakwah kepada umat manusia agar mereka tersucikan hatinya, terpanggil hatinya dan memberikan ketentraman terhadap hati manusia sehingga mudah ketika mereka

---

<sup>3</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993), h, 11

memberikan ajaran-ajaran islam yang telah diberikan kepada Rosulullah SAW dengan dasar Al-Quran dan hadist.

Salah satu jamiyah dzikir yang berdakwah kepada masyarakat luas yakni Jamiyah Istighasah Perum TNI AL Candi Sidoarjo. Di Perum TNI AL Candi Sidoarjo dulunya adalah salah satu tempat dimana semua masyarakatnya bersifat individualisme. Ditempat itu juga banyak masyarakat yang bermain judi,togel,adu ayam,wanita dan lain sebagainya. Setelah berkembang beberapa tahun terbentuklah suatu jamiyah yang diketuai oleh KH. M. Asep Shaifullah yaitu jamiyah istighasah majelis taklim Perum TNI AL. Jamiyah ini mempunyai pondasi yang kuat setelah berhasil membangun musholah (langgar) pertama kali di Perum TNI AL yang di namakan Mushollah "Al Jihad". Dari situlah kemudian jamiyah ini mulai mengajarkan cara hidup bersosial, bermasyarakat yang mana telah diajarkan oleh rosulullah SAW dengan cara mengadakan rutinan rutinan keislaman seperti, istighasah, diba'an, yasin dan tahlil dll. Dan sedikit demi sedikit kebiasaan judi,togel,adu ayam dan main wanita hilang dengan banyaknya masyarakat yang antusias dalam kegiatan keislaman yang diadakan oleh jamiyah istighasah majelis taklim Perum TNI AL ini dan banyak yang sadarkan diri sehingga mereka kembali kepada jalan yang lurus.

Dari penjelasan di atas maka peneliti ingin mengetahui metode dakwah apa yang digunakan oleh jamiyah istighasah majelis taklim Perum TNI AL ini dalam berdakwah menyebarkan islam di Perum TNI AL Desa

Kedungkendo Candi Sidoarjo. Yang mungkin dapat menjadi suatu pembelajaran baru bagi para daI masa kini dalam berdakwah kepada umat manusia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“ Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Jamiiyah Istighasah Majelis Taklim Perum TNI AL kepada masyarakat Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui metode dakwah yang digunakan Jamiiyah Istighasah Majelis Taklim Perum TNI AL kepada masyarakat Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut :

#### **a. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan ilmu baru dan wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah pada Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

- Dengan penelitian ini, penulis mempunyai harapan besar yakni agar penulis dapat mengetahui dan memahami “Metode Dakwah Jamiyah Istighasah Majelis Taklim Perum TNI AL kepada masyarakat Perum TNI AL Desa Kedung Kendo Kecamatan Candi Sidoarjo”. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan suatu pembelajaran dan ilmu yang manfaat bagi penulis untuk belajar berdakwah di masyarakat dan untuk mengakhiri masa perkuliahan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Masyarakat Sosial

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian dakwah dengan menggunakan metode-metode.

c. Secara Akademis

- Dari hasil penelitian ini, juga tertanam harapan besar bagi peneliti agar bisa menjadi suatu tema sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

- Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti terdahulu yang pertama, yakni “Metode Dakwah Ustaz Dulyakin di Panti Asuhan Sabilillah An-Nahdliyah Gebang Sidoarjo”. Oleh mahasiswi UIN Sunan Ampel Lailatul Rohmah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, NIM B01210029, 19 Agustus 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara.

Adapun penelitian terdahulu yang kedua, berjudul “*Metode Dakwah KH. Masykur Hasyim*” yang diteliti oleh Fitrotul Lutfianah, NIM B01208026, Juni 2012. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah KH. Masykur Hasyim. Persamaan dari penelitian tersebut menemukan bahwa metode yang digunakan KH. Masykur Hasyim adalah metode dakwah bil lisan dan bil hal. Perbedaannya adalah bahwa KH. Masykur Hasyim merupakan sosok seorang dai sekaligus seorang politikus, sedangkan Ustaz Dulyakin merupakan sosok seorang dai yang tidak suka berhubungan dengan politik.

## F. Definisi Konsep

### 1. Metode Dakwah

Banyak metode dakwah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam surat An-Nahl, ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*Artinya: “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”( An-Nahl : 125 ).<sup>4</sup>*

Dari ayat di atas ada tiga pokok metode dakwah yaitu: Hikmah, Mau'idhah Hasanah dan Mujadalah. 2.

#### Istighasah

Kata “Istighasah” berasal dari “al-ghouts” yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf'al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka arti dari istighasah yakni memohon pertolongan kepada Allah

<sup>4</sup> Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1998), h. 434

SWT. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika dihadapkan dengan keadaan yang sukar dan sulit.<sup>5</sup>

Istighasah sebenarnya sama dengan berdoa tapi bila disebutkan kata istighasah, maka konotasinya lebih dari sekedar berdoa, yakni pendekatan diri terhadap sang khaliq. Nabi Muhammad SAW bersabda :

“ Matahari akan mendekat kekepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighasah ( berdoa memohon pertolongan ) kepada nabi Adam kemudian kepada nabi Musa kemudian kepada nabi Muhammad SAW ” ( HR.Imam Bukhori ).<sup>6</sup>

Allah SWT juga berfirman di dalam Al-Quran surah al-baqarah ayat 45 :

“ Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat “ (QS. Al-Baqarah : 45)<sup>7</sup>

Firman Allah SWT dan hadits di atas adalah dasar bahwa istighasah dibolehkan untuk di lakukan, karena istighasah adalah bentuk kelemahan manusia bahwa setiap manusia tidak bisa hidup di dunia seorang diri tanpa bantuan dan pertolongan Allah SWT.

<sup>5</sup> [www.Pengertian Istighasah dan isti'ana.com](http://www.PengertianIstighasahdanisti'ana.com)

<sup>6</sup> Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadits Shahih Bukhori*, ( Jakarta : An Nur Agustus 2005 ) h.174

<sup>7</sup> [www.Pengertian Istighasah dan isti'ana.com](http://www.PengertianIstighasahdanisti'ana.com)

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan, melukiskan sekaligus menganalisis suatu fenomena sosial masyarakat tertentu, secara rinci dengan maksud agar nantinya dapat menjelaskan dan menerangkan serta menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian, disamping itu penelitian kualitatif ini membentuk hipotesis-hipotesis lama yang relevan dengan fokus permasalahan suatu penelitian dan pada akhirnya dapat membentuk teori-teori atau mempertegaskan teori-teori yang ada.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi etnografi (mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem). Meskipun makna budaya itu sangat luas tetapi studi etnografik biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara hidup. Dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih jenis penelitian ini karena nantinya akan memusatkan penelitian terhadap pola kegiatan.

### 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Jamiyah Istighasah Majelis Taklim Perum TNI AL Candi Sidoarjo.

---

<sup>8</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1994), hal. 25

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

- Data Primer

Data primer adalah segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan dan kelompok<sup>9</sup>.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian, data ini berupa kajian pustaka atau teori-teori yang berkaitan dengan obyek penelitian yang mendukungnya.<sup>10</sup>

#### b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik primer maupun sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi kepada Jamiiyah Istighasah Perum TNI AL Candi Sidoarjo dan aktivitas dakwahnya. Data-data ini dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

---

<sup>9</sup> Ali Nurdin, Bahan Kuliah Metode Kom, hlm 35

<sup>10</sup> Ibid.

#### 4. Tahapan Penelitian

##### a. Mencari Tema

Pada tahap pertama yaitu mencari tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen.

##### b. Merumuskan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

##### c. Merumuskan Manfaat

Perumusan manfaat penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penelitian.

##### d. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian

##### e. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data. Merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data.

##### f. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berada pada tataran konseptual/teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>11</sup>

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau orang yang diwawancarai. Menurut Paton, ia membagi cara wawancara menjadi tiga:

#### 1) Wawancara pembacaan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri.<sup>12</sup> hubungan pewawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 145

<sup>12</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 6

pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara guna mencari informasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biografi guru pendidikan agama Islam dan aktivitas belajar mengajar di kelas.

2) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

3) Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-katanya dengan cara penyampainnya pun sama untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Jenis wawancara ini digunakan sebagai alternatif lain dari kedua jenis wawancara di atas.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film.<sup>13</sup> Jadi, selain menggunakan kedua teknik di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik atau model dokumentasi sebagai penunjangnya, yaitu dengan cara mencari data-data dari arsip-arsip, dokumen, foto, dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan baik di lapangan maupun dari dokumen.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian

---

<sup>13</sup> Ibid. h. 216

kualitatif kajian kepustakaan diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang fokus penelitian

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data penelitian, pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian dan menganalisis data yang didapat dengan metode dakwah yang telah ada. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, Hal ini akan dijelaskan dengan secukupnya agar pembaca mengetahui hal-ikhwal sasaran penelitian.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.